PERAN PESANTREN MASYARAKAT MERAPI MERBABU DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL PERJUDIAN DI WINDUSAJAN WONOLELO SAWANGAN MAGELANG

SKRIPSI

DiajukanKepada
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:
Muhammad Rouf
11540063

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama :Muhammad Rouf
NIM :11540063
Judul Skripsi:Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu Dalam Menanggulangi Penyakit sosial Perjudian di Dusun Windusajan Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S1) strata satu dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,21 Mei 2015
Pembimbing,

Dr. H. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 196306041992031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	: Muhammad Rouf
NIM	: 11540063
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi	: Sosiologi Agama
Alamat Rumah	: Somosari RT/ RW 005/ 004, Batealit, Jepara
Telp/ HP	: 085 741 479 852
Judul Skripsi	: Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu Dalam Menanggulangi Penyakit sosial perjudian di Dusun Windusajan Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah Benar dan Asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munâqasyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munâqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 752FDADF3879 7804 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Rouf

11540063

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2024/2015

Tugas Akhir dengan judul: PERAN PESANTREN MASYARAKAT MERAPI MERBABU DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL PERJUDIAN DI DUSUN WINDUSAJAN WONOLELO SAWANGAN MAGELANG.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Rouf

NIM : 11540063

Telah dimunaqasyahkan pada : 8 Juli 2015

Nilai munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN *Sunan Kalijaga.*

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr.H.Muhammad Amin, Lc., M.A.

NIP.196306041 99203 1 003

Penguji II

Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA.

NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

Masroer, S.Ag.,M.Si

NIP.19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

UIN *Sunan Kalijaga*

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag

NIP.19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

SayaPersembahkanSkripsiiniuntuk :

1. Bapakku tercinta yang selalumemberi motivasi dan semangat dalam mengenyam pendidikan tuk menjadi insan yang berguna.
2. Ibu yang penuh kasih sayang selalu mengingatkan dan mendo'akanku disetiap kalimat do'anya.
3. Terakhir untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada khususnya.

MOTTO

المؤمن للمؤمن كا لبنيان يشد بعضه بعضا

Hubungan seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat satu bangunan, sebagian yang satu mendukung bagian yang lainnya.

(HR. Bukhari Muslim)

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim,,,,

Dengan Nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, atas berkat rahmat Allah dan karuniaNya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap pada junjungan kita Nabi Muhammad saw, karena beliaulah kita tertuntun dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Penulis yakin, skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan baik ini, penulis tak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. Ahmad Minhaji, M.A, Ph.D.selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Adib Sofia S.Si, M.Hum selaku ketua jurusan Sosiologi Agama, yang selalu memberi dorongan semangat kepada penulis.
4. Ibu Inayah Rohmaniyah S.Ag, M.Hum, MA, Ph.D selaku pembimbing Akademik penulis,yang selalu berusaha meyakinkan tekad dan semangat penulis.
5. Dr.H.Muhammad Amin, Lc,. M.A. selaku Pembimbing yang setiap saat mengarahkan dan membimbing dengan penuh sabar hingga terbentuknya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu tercintadi rumah yang tidak pernah lelah mendoakan dan mengingatkan penulis untuk tetap berdiri dalam menghadapi segala rintangan hidup.
7. Adek tersayang Ana Zakiyatul Muna yang selalu memberikan semangat pantang mundur.
8. Keluarga besar penulis yang memberikan doa serta motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Para Guru-guru di Jepara maupun di Pati yang mengajarkan penulis dalam mengenalkan huruf demi huruf hingga penulis mampu mengenal segalanya.
10. Kawan penulis Yulianto, Toyeng, Likin, tuyul Indah, tuyul Aan, Bos Sidiq, Cheng Brow dan lain-lain yang selalu memberikan dorongan.
11. Garwoku tersayang *Dol Teng* S.Sos yang selalu memberi motivasi, inspirasi hingga akhirnya muncullah semangat membara penulis untuk menyelesaikan karya ini.
12. Rentetan gunung Merbabu Merapi Prahu Sumbing Ungaran Andong Sindoro,yang mengajarkan penulis untuk pantang menyerah sebelum mencapai puncak dan gunung Lawu Slamet dan Mahameru yang menjadi motivasi penulis untuk terus maju pantang menyerah.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis diatas akan mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT. Tidak lupa penulis memohon maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita sekalian.

Yogyakarta, 21 Mei 2015
Saya yang menyatakan

Muhammad Rouf
11540063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Tinjauan Pustaka 9

E. Kerangka Teori 13

F. Metode Penelitian 18

G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN WINDUSAJAN dan PESANTREN MASYARAKAT MERAPI MERBABU

A. Letak dan Aksibilitas Wilayah 25

B. Kondisi Umum Dusun Windusajan, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

1. Kondisi Geografis 26
2. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk 27
3. Kondisi Keagamaan 28
4. Pendidikan 31
5. Kesenian 33

C. Profil Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (P3M)
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (P3M) 38
2. Kategori Aliran P3M 40
3. Elemen-elemen Pesantren 41
4. Struktur Kepengurusan P3M 46
5. Sarana dan Prasarana P3M 46
6. Data Mahasantri P3M 48

BAB III PERAN PESANTREN MASYARAKAT MERAPI MERBABU DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL PERJUDIAN DI DUSUN WINDUSAJAN

A. Realitas Penyakit Sosial Perjudian di Dusun Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang.
1. Penyakit Sosial dari Perspektif Masyarakat Setempat 49

B. Perjudian
1. Perjudian Secara Umum 51
2. Perjudian Menurut Perspektif Warga Masyarakat 52

C. Macam-macam Perjudian di Dusun Windusajan
a. Togel 53

b. Sabung ayam 53

c. Judi kartu 53

D. Dampak Negatif dan Hikmah Judi yang diharamkan

a. Dampak Negatif 54

b. Hikmah Judi diharamkan 55

E. Upaya Penyembuhan Masyarakat 55

F. Arti Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu Bagi Masyarakat Dusun Windusajan

a. Arti P3M Menurut Warga 56

b. Kontribusi P3M Bagi Masyarakat Windusajan 57

c. Dampak Positif P3M Bagi Masyarakat Windusajan..... 58

G. Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (P3M)

a. Pencurian 62

b. Perjudian..... 62

c. Kemiskinan..... 62

d. Mabuk-mabukan..... 63

e. Pendidikan 63

f. Pemurtadan 64

H. Bagaimana Upaya dan Antusias Warga yang Bekerjasama dengan Pesantren dalam Menanggulangi Penyakit Sosial Perjudian

a. Upaya Pesantren dan Antusias Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit sosial perjudian..... 64

b. Analisis Teori 66

BAB IV FAKTOR PENGHAMBAT dan PENDUKUNG PESANTREN MASYARAKAT MERAPI MERBABU DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT SOSIAL PERJUDIAN DI DUSUN WINDUSAJAN

A. Sintesis Pemikiran Kyai, Masyarakat dan Aparat Desa dalam Menanggapi Penyakit Sosial Perjudian 68

B. Faktor Penghambat dalam Menanggulangi Penyakit Sosial Perjudian di Dusun Windusajan

1. Adat 69
2. pendidikan 70
3. Pola pikir 72
4. Apatis 73

C. Faktor Pendukung dalam Menanggulangi Penyakit Sosial Perjudian di Dusun Windusajan

1. Usaha dan strategi yang di rancang oleh Ro'is Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu 73
2. Dukungan dari Stasiun TV Swasta 75
3. Dukungan dari Perangkat Desa 76
4. Dukungan dari Masyarakat Setempat 76
5. Dukungan dari RMI 77
6. Dukungan dari Ustadz 77
7. Dukungan dari mantan pelaku perjudian..... 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran 84

C. Kata Penutup 85

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Daftar Informan

Surat Tugas Riset

Curiculum Vitae

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga non formal yang didirikan oleh seorang kiai dan bergerak dalam bidang keagamaan. Namun dalam perkembangannya, pesantren melebarkan sayapnya dalam hal peran. Melihat kenyataan yang ada disekitarnya, maka pesantren telah berusaha dan mampu menjadi filter dan mampu memberikan fondasi moral bagi santri khususnya dan bagi masyarakat sekitar pesantren pada umumnya. Selanjutnya pesantren mulai menyentuh bidang-bidang kehidupan lain dalam masyarakat yang lebih bersifat duniawi. Hal ini dikarenakan munculnya keresahan masyarakat yang dimotorioleh hal-hal duniawi seperti Harta, tahta dan wanita. Ketiga hal tersebut mampu menghilangkan logika bagi pelakunya agar dengan cara apapun, kebutuhan dunia dapat terpenuhi. Tidak jarang, agama dijadikan sebagai sarana untuk lobi kepentingan duniawi. Pencapaian kesuksesan dan memiliki harta yang melimpah dengan cara yang instan banyak ditempuh, dan perjudian adalah salah satu medianya. Perjudian yang semakin subur tumbuh dan berkembang ini disebakan oleh tersedianya habitat yang mendukung hal ini terjadi. Bisa karena sikap apatis warga masyarakat sehingga saksi sosial yang diberikan kurang memberikan efek jera atau pun kurangnya kerjasama antar elemen dalam masyarakat, sehingga pemberantasan yang dilakukan secara parsial-parsial. Dari pemaparan diatas sehingga muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut. Apa Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang? Dan Apa faktor pendukung dan penghambat peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi Penyakit sosial perjudian di Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons yang menganggap bahwa dalam masyarakat Merapi Merbabu termasuk didalamnya pesantren, RMI dan aparat desa lainnya merupakan elemen-elemen yang memberikan kontribusi dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian yang meresahkan masyarakatnya. Tanpa ada kerjasama dari masing-masing elemen dalam masyarakat, akan mustahil terbentuk kesatuan utuh yang kuat. Dengan penerapan konsep AGIL secara utuh maka bukan hal yang sulit untuk bersatu mewujudkan masyarakat yang lebih baik.Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan Kiai Pesantren, Santri Pesantren, Masyarakat sekitar Pesantren dan Aparat desa.Dilakukan pula metode observasi selama kurang lebih 3 bulan.Selanjutnya dengan metode dokumentasi.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ekonomi menjadi faktor yang memiliki pengaruh luar biasa dalam mobilisasi penyakit sosial perjudian.Bahkan karena ekonomi berpotensi mengakibatkan degradasi akhlak, moral dan keyakinan.Selain itu kurangnya kerjasama dari masing-masing elemen dalam masyarakat menjadi hal yang sangat perlu untuk diperbaiki.Karena tanpa kerjasama yang bagus, menjadi sangat sulit untuk menanggulangi penyakit sosial perjudian yang menjangkit masyarakat.Selain itu, letak wilayah yang berada di perbatasan juga memberi kontribusi terjadinya akulturasi agama dan kebudayaan sehingga akses untuk pindah agama menjadi lebih mudah. Mengingat penyakit sosial perjudian sudah ada sejak dahulu.Tapi ironisnya hingga sekarang masih belum dapat diatasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren terdiri dari dua kata, yaitu Pondok dan Pesantren. Menurut Manfred Ziemek Pondok mempunyai arti asrama atau wisma yang diambil dari bahasa Arab "funduk".[1] Sedangkan menurut Qodri Abdillah Azizy, pesantren merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pecinta ilmu dan penulis yang berupaya untuk mengurai anatominya dari berbagai dimensi.[2] Dalam bahasa sehari-hari pondok pesantren digunakan dalam bahasa yang menyatu yaitu pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang Kyai sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya. Lahirnya lembaga pendidikan Islam tradisional (pondok pesantren) di Nusantara tidak dapat dipisahkan dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Pesantren berhasil menjadikan mayoritas masyarakat di Nusantara, khususnya Jawa menjadi memeluk Islam. Padahal, sebelumnya

---

[1] Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*,(Jakarta: P3M, 1986), hlm.98.

[2]Qodri Abdillah Azizy, *Memberdayakan Masyarakat Pesantren dan Madrasah.* Pengantar dalam Ismail sm., *signifikansi Pesantren dalam Mengembangkan Masyarakat Madani,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.173.

mayoritas penduduk kerajaan Majapahit ini adalah beragama Hindu, Budha dan Shiwa.[3]

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang para santriya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Pada kebanyakan pesantren, dahulu seluruh komplek merupakan milik kyai, tetapi sekarang, kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan karena para kyai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan dari masyarakat. Banyak pula komplek pesantren yang kini sudah berstatus wakaf, baik wakaf yang diberikan oleh kyai terdahulu maupun wakaf yang berasal dari orang kaya. Walaupun demikian, para kyai masih tetap memiliki kekuasaan mutlak atas pengurusan pesantren.[4]

Pada mulanya, peran pondok pesantren adalah memberi fasilitas santri untuk mendalami ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fiddin*). Peran sendiri memiliki arti konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam

---

[3] Jamal Ma'mur, dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom.* (Pati: Perguruan Islam Mathaliul Falah, 2012), hlm.2-3.

[4]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* ,Jakarta:LP3ES 1982. hlm 44-45.

masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat.[5] Namun, sejak 1970-an bersamaan dengan program modernisasi pondok pesantren mulai membuka diri untuk mempelajari mata pelajaran umum.[6] Menurut Husni Rahim, pesantren berdiri didorong karena permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need).*[7] Sehingga pesantren memiliki titik fungsi yang jelas. Selain fungsi pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Agama dan dakwah, pesantren juga mempunyai fungsi sosial.[8] Hal ini bisa dimaknai, bahwa Improvisasi atau inovasi yang dilakukan pesantren merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

Pesantren dihadapkan pada dua persoalan penting. Di satu sisi, pesantren dituntut bisa mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan agama dan benteng moral yang mencetak generasi muslim yang tahu dan mampu mengaplikasikan nilai serta norma agama dan masyarakat yang berlaku. Sementara di sisi lain, pesantren juga diharuskan MAMPU mengimbangi dinamika kehidupan masyarakat di sekelilingnya dengan merespon perkembangan zaman. Bila kita mengamati kondisi di Indonesia, sejak awal pertumbuhan dan perkembangan pesantren yang menyuguhkan spesialisasi kajian, baik tradisional ataupun modern. Mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan

---

[5] Nasrullah Hornai, *pengertian peran sosial*, (www. Pojokpedia.com), diakses tanggal 1 may 10.20.

[6] Jamal Ma'mur, dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom.* hlm.2-3.

[7] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2001), hlm.152.

[8] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm.153.

ilmu pengetahuan negeri ini. Bukan hanya itu, pesantren berhasil menyebarkan ajaran dengan unik, yaitu penyebaran doktrin keagamaan melalui jenjang pendidikan tanpa ada unsur kekerasan.[9]

Kehadiran pondok pesantren secara nyata membantu masyarakat dan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di abad ke-21, peran pondok pesantren telah berkembang bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga keagamaan dan lembaga sosial. Selanjutnya pesantren mampu melebarkan peran menjadi agen perubahan dan pembangunan masyarakat.[10] Pesantren dinilai mampu menciptakan dukungan sosial bagi pembangunan yang sedang berjalan. Baik pembangunan yang bersifat moril maupun material, sebabpembangunan adalah suatu usaha perubahansosial.Tujuannya adalah perbaikan dan peningkatan kehidupan secara keseluruhan.[11] Dengan demikian, proses pembangunan adalah suatu usaha untuk "menggerakkan", memberi dorongan moril atau bantuan teknis kepada elemen-elemen di lingkungan pesantren.[12]

Dalam pandangan Ali Maschan, bahwasanya tugas pokok pesantren yang di dalamnya terdapat sosok "Kyai" ialah menciptakan kesejahteraan umum melalui penguatan masyarakat madani *Civil Society.* Peran kyai dan pesantren

---

[9] Jamal Ma'mur, dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom*, hlm.3.

[10] Jamal Ma'mur, dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom*, hlm.15.

[11]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 130.

[12]M.Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan,* (Jakarta: LP3ES,1974),hlm.24.

dalam proses pertumbuhan *Civil Society* ini dilakukan melalui dimensi pendidikan, ekonomi, dan penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.* Secara teknis, upaya itu dilakukan Kyai dan pesantren dengan memberi inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar seluruh potensi masyarakat bisa berkembang.[13]

Dengan fungsi sosial ini, pesantren berhasil merespon persoalan kemasyarakatan, seperti mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, mengurangi pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.[14] Menghilangkan kemiskinan bukan saja dengan menggembirakan si miskin pada hari raya, atau memberikan uluran tangan saat mereka meminta, atau mengasuhnya di panti asuhan, melainkan membawa mereka pada kehidupan yang layak, meminimalkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin, atau tindakan lainnya.[15]

Kemiskinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perekonomian. Tingkat ekonomi yang rendah menjadi faktor utama kemiskinan itu terjadi. Dengan adanya kemiskinan dapat menimbulkan berbagai ketimpangan sosial yang berujung pada penyakit sosial yang bersifat merugikan. Banyak jenis penyakit sosial yang dipicu oleh perekonomian yang lemah, diantaranya mencuri, minum

---

[13]Suhartini,Dkk, *Model-model Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005), hlm.15.

[14] Jamal Ma'mur,dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom*, hlm 15-16.

[15] Amin Haedari, *Perluasan Peran Pesantren*, Dalam http//www.republika.co.id di akses tanggal 24 November 2014.

minuman keras karena stress dalam menghadapi kesulitan ekonomi, bahkan yang lebih meresahkan bagi warga masyarakat sekitar adalah adanya Perjudian.

Penyakit sosial merupakan semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal, yang di dalamnya di bahas tentang arti, eksistensi, sebab-sebab, hasil-hasil dan tindakan perbaikan terhadap faktor-faktor yang mengganggu atau mengurangi penyesuaian masyarakat, yang berarti keadaan sosial yang "sakit" atau "abnormal" pada suatu masyarakat.[16] Penyakit sosial perjudian yang ada di dusun lereng Merapi Merbabu khususnya Windusajan memiliki berbagai macam jenis perjudian, diantaranya sabung ayam, permainan *gaple* (judi kartu domino) yang menggunakan uang sebagai taruhannya, othog[17], togel.

Pondok Pesantren Merapi Merbabu yang berlokasi ditengah-tengah masyarakat desa di lereng Merapi Merbabu dan juga terletak di perbatasan wilayah antara Magelang dengan Boyolali sangat diharapkan untuk bisa memainkan perannya dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di masyarakat secara efektif tentunya dengan kerjasama yang saling mendukung antara pesantren, warga masyarakat dan aparat desa setempat. Daerah yang memiliki lokasi strategis ini menjadi sarat akan penyakit sosial perjudian. Hal ini dikarenakan pasca Erupsi Merapi pada tahun 2010, terjadi akulturasi baik

[16] http//www. Patologi sosial.co.id di akses tanggal 15-12-2014.

[17] Jenis permainan judi menggunakan media dadu yang dikocok dalam sebuah wadah, dan pelakunya memasang angka dengan cara menebaknya, apabila nomor yang keluar sesuai dengan yang ditebak pelaku, maka dinyatakan menang.

kebudayaan, kebiasaan, bahkan agama yang sangat kental.Relawan yang berasal dari berbagai daerah dan tidak sedikit dari mereka yang mengemban kepentingan politik, kepentingan intern agama tertentu.

Berkumpul dan berbaurnya antar pengungsi, relawan banyak menimbulkan hal-hal baru bagi keduanya. Kondisi alam, keadaan rumah yang terkena erupsi Merapi sehingga tidak sedikit dari warga yang kehilangan mata pencaharian mereka, bahkan kehilangan rumah sebagai tempat tinggal. Kenyataan tersebut memaksa warga masyarakat untuk kembali bangkit dan menata kembali hidup mereka. Bagi warga yang memiliki jiwa juang yang besar untuk hidup, akan segera mencari pekerjaan atau bahkan menata ulang lahan mereka untuk kembali di olah agar dapat menghasilkan sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, lain halnya bagi mereka yang kemudian terpuruk dalam keadaan. Mencari jalan yang mudah untuk mendapatkan uang tanpa bersusah payah, yakni dengan jalan berjudi. Entah itu sabung ayam, judi kartu, togel dll.

Perjudian yang semakin subur mengundang kekhawatiran yang serius di kalangan warga masyarakat. Karena berawal dari judi maka hal buruk yang lain tidak akan terlewatkan begitu saja, seperti pencurian, minum minuman keras bahkan sampai tindak kekerasan.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melihat sejauh mana Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian pada masyarakat di daerah Dusun Windusajan Desa

Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Jawa Tengah sesuai dengan perkembangan masyarakat Daerah tersebut pasca Erupsi Merapi 2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi Penyakit Sosial Perjudian di Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (P3M) dalam menanggulangi Penyakit Sosial Perjudian di Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial Perjudian di Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial Perjudian di Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang.

Penulisan ini diharap berguna untuk:

1. Penulis yang selanjutnya akan dapat mengetahui mengenai tema peran pesantren dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian.
2. Memberikan gambaran umum tentang Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu.
3. Mengisi kekosongan literatur terkait tema

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penulisan yang telah ada, ditemukan beberapa penulisan (skripsi) terdahulu, selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan yang terkait dengan penulisan yang akan dilakukan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh oleh studi penulis terdahulu.

Pertama, penulisan dengan konsentrasi dibidang pesantren pernah diangkat oleh Rahmad Hidayat Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004, dengan judul " *Peran Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi Atas Pondok Pesantren Daar el-Qolam Jayanti Tangerang Banten".*[18] Penulisan ini menganalisis tentang strategi pondok pesantren Daar el-Qolam dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Hasil yang

[18] Rahmad Hidayat, "*Peran Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayant iDalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi Atas Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten*". Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

didapat pada penulisan ini adalah pimpinan pondok pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti melakukan pendekatan kepada masyarakat sebagai bentuk sosialisasi adanya lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan roda perjuangan umat dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam penulisan ini lebih menekankan pada peran, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pesantren Merapi Merbabu (P3M) dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian.

Kedua, penulisan dengan konsentrasi di bidang Pesantren pernah diangkat oleh Muthmainnah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, dengan judul "*Peran Pesantren Diponegoro Dalam Pembinaan Keagamaan Sembego Maguwoharjo Sleman".*[19] Penulisan ini menganalisis tentang hal apa yang melatarbelakangi pengembangan kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat Sembego dan bentuk serta hasil pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan pondok pesantren Diponegoro. Hasil dari penulisan ini menjelaskan diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat Sembego oleh pesantren untuk mewujudkan rasa tanggung jawab membentuk orang Islam yang mengamalkan ajaran Islam. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajian rutin, pengajian akbar, pendidikan TPA, dan pengiriman da'i ke masjid dan mushalla. Adapun hasil dari kegiatan tersebut mulai mengalami perkembangan. Masyarakat mendukung dengan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pesantren. Sehingga berkurangnya

[19] Muthmainnah, "*Peran Pesantren Diponegoro Dalam Pembinaan Keagamaan Sembego Maguwoharjo Sleman*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005.

praktek-praktek musyrik, takhayul dan bid'ah serta masyarakat sadar akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penulisan ini lebih menekankan pada peran pelaksanaan Pesantren Merapi Merbabu (P3M) dalam Menanggulangi penyakit sosial perjudian masyarakat di lereng Merapi Merbabu.

Ketiga, penulisan dengan konsentrasi dibidang Pesantren pernah diangkat oleh Gurun Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006, dengan judul "*Peran Pesantren Maluku Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan Di Desa Sidomukti".*[20] Penulisan ini menganalisis tentang alasan pesantren Maslakul Huda melakukan upaya pengembangan masyarakat Desa Sidomukti. Hasil yang didapat penulis ini bahwa pesantren Maslakul Huda salah satu dari beberapa pesantren yang memiliki program pengembangan masyarakat di bidang peternakan, bentuk pengembangan bidang peternakan meliputi: penggemukan sapi dan pembuatan pakan ternak silase. Sedangkan penulisan ini tidak hanya menekan pada peran saja, tetapi juga menekankan pada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pesantren Merapi Merbabu (P3M) dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian.

Dalam buku *Pesantren Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Ke Desa dalam Pergaulan Dunia Pesantren,* yang ditulis oleh Irhami Sulaiman, buku ini memberi penjelasan bahwa posisi pesantren yang berada di dua dunia yakni pedesaan dan dunia luar sangat memungkinkan pesantren berperan sebagai

[20]Gufron, "*Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan Di Desa Sidomukti*". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006.

lembaga perantara ataupun sebagai agen perubahan sosial yang pada akhirnya diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pengembangan masyarakat desa, tidak hanya di bidang agama tetapi juga dalam bidang sosial,ekonomi, politik dan kebudayaan. Adanya arus kontak dan informasi dari luar serta interaksinya dengan masyarakat pedesaan menjadikan semacam biro konsultasi bagi masyarakat sekitarnya mengenai berbagai macam persoalan.[21]

Dalam buku *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* yang ditulis oleh Departemen Agama R.I bahwa sebagai konsekuensi keikutsertaan pondok pesantren dalam laju kehidupan masyarakat yang bergerak dinamis, di pondok pesantren selain berkembang hampir semua aspek pokoknya, yaitu pendidikan dan dakwah, juga berkembang hampir semua aspek kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan.[22] Salah satu aspek kemasyarakatan yang berkembang di pondok pesantren adalah sebagai pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren diselenggarakan mengingat potensi dan pengaruh pondok pesantren yang luas dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pondok pesantren sangat baik dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat sekitar pesantren.[23]

---

[21] Irhami Sulaiman, *Pesantren Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Ke Desa dalam Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm.28.

[22] Departemen Agama R.I, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*,(Jakarta: Departemen Agama R.I, 2003), hlm.19.

[23] Departemen Agama R.I, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* hlm. 21.

Kedua buku yang berjudul *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* yang ditulis oleh Departemen Agama R.I dan Buku *Pesantren Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Ke Desa dalam Pergaulan Dunia Pesantren* yang ditulis oleh Irhami Sulaiman memiliki persamaan, bahwa pesantren tidak hanya berperan pada pendidikan dan dakwah saja, tetapi juga berperan dalam pengembangan masyarakat pada bidang ekonomi. Sehingga mampu memberikan peningkatan kesejahteraan hidup bagi masyarakat setempat.

Dari hasil tinjauan penulis, belum ada penulisan yang mengangkat Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (khususnya) dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian, karena Pesantren ini baru dan berdiri atas dasar kesepakatan masyarakat dengan para pendiri Pesantren yang bekerjasama dengan RMI (Relawan Masjid Indonesia), keberadaan pesantren mempunyai peran dan fungsi penting bagi masyarakat sekitar pesantren, sehingga pesantren mampu menanggulangipatologi sosial di masyarakat, hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk menilik lebih dalam tema ini.

E. Kerangka Teori

Dalam setiap penulisan memiliki titik awal dan kejelasan atau landasan berpikir untuk memecahkan masalah. Sehingga perlunya kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut akan dipantau.

Untuk lebih mengarahkan penulisan ini digunakan teori peran, yaitu teori yang menganggap bahwa peran seseorang atau lembaga itu merupakan hasil interaksi dari diri atau suatu lembaga dengan posisi (dalam masyarakat) dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang mempunyai nilai.[24] Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu sebagai lembaga sosial keagamaan dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di masyarakat.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelomponya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peran lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan suatu proses. Jadi Pesantren menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Dalam hal ini mencakup tiga hal:

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan keberadaan atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

[24]Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah,Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat dan IPTEK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm,80.

b. Peranan merupakan suatu konsep tentang berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh individu maupun lembaga dalam masyarakat sebagai organisasi.

c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[25]

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, penulis meminjam teori Fungsionalisme Struktural. Teori Fungsional Struktural di populerkan oleh Talcott Parsons yang melakukan banyak pekerjaan teoritis,[26] dalam upaya untuk menjelaskan peran suatu lembaga sosial kegamaan (Pesantren) dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian.

Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons dengan empat imperatif fungsional untuk semua sistem "tindakan", skema AGIL-nya yang terkenal. Mengenai keempat fungsi itu, penulis akan menganalisis terhadap ide-ide Parsons mengenai fungsi dan sistem-sistem pesantren. Suatu *fungsi* adalah "suatu kompleks kegiatan-kegiatan (pesantren) yang diarahkan kepada santri dan masyarakat untuk pemenuhan suatu kebutuhan-kebutuhan sistem" (R. Stryker, 2007). Menggunakan definisi tersebut, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang perlu bagi semua sistem yaitu *Adaptation* (A)

[25]Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm 269.

[26] Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),hlm. 407.

(Adaptasi), *goal attainment* (G) (Pencapaian Tujuan), *integration* (I) (Integrasi), dan *latency* (L) (Latensi), atau pemeliharaan pola.[27]

Menurut Parsons, terdapat fungsi-fungsi atau kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap sistem yang hidup, demi kelestariannya. Dua pokok penting yang termasuk dalam kebutuhan fungsional ini ialah: *Pertama* yang berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal. *Kedua* yang berhubungan dengan pencapaian dengan sasaran atau tujuan, serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan.[28]

Fungsional Struktural Parsons yaitu tentang empat imperatif fungsional yang dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan (survive) dan lestari, suatu sistem di pesantren harus melaksanakan keempat fungsi tersebut.

1. *Adaptasi*: suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem itu harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Artinya suatu elemen yaitu Pesantren, RMI dan masyarakat harus bisa beradaptasi antar elemen yang lain untuk mencapai satu tujuan, yaitu bisa mengatasi kebutuhan masyarakat untuk beradaptasi dengan situasi dimasyarakat, dan juga mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

---

[27] Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, 2012, hlm.408.

[28]Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 180.

2. *Pencapaian tujuan*: suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Bahwasanya tujuan dari pada pesantren beserta elemen-elemennya ialah untuk memberikan peran dan fungsi dalam menanggulangi penyakit sosial Perjudian disekitar pesantren, agar segala penyakit sosial perjudian di masyarakat sekitar pesantren (khususnya) bisa teratasi.

3. *Integrasi*: suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga harus mengelola hubungan di antara tiga imperatif fungsional lainnya (A,G,L). Artinya sebuah sistem pada elemen-elemen harus mampu mengatur dan menjaga hubungan antara pesantren (santri) RMI dan masyarakat, dan juga hubungan warga satu dengan warga yang lain beserta komponennya.

4. *Latensi (Pemeliharaan Pola)*: suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu. Artinya pesantren beserta elemennya harus mampu memelihara dan memperbaiki serta memotivasi pola-pola masyarakat dan budaya.

Suatu elemen mempunyai fungsi masing-masing dalam hubungan satu dengan yang lainnya, dan juga berkecenderungan untuk memusatkan perhatianya kepada fungsi dari suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain.[29]

---

[29] Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2001), hlm 268-269

Teori ini melihat Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu, mampu mengadaptasikan, memelihara, memenuhi kebutuhan sosial masyarakat serta mengatasi penyakit sosial perjudian yang mengakibatkan keadaan yang bersifat "Patologis", dengan menggabungkan berbagai elemen didalamnya untuk mencapai suatu tujuan.

F. Metode Penulisan

Secara Umum metode penulisan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[30] Komponen- komponen yang akan ditempuh penulis dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu :

1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan ini adalah penulisan lapangan (*field research),*[31] yaitu penulisan yang cara pengambilan datanya langsung ke lapangan, yang bersifat penulisan kualitatif.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penulisan ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh.[32] Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari Ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto.

---

[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm.3.

[31]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

a. Sumber data Primer

Pengasuh, pengurus Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (P3M), dan pelaku perjudian sebagai informan kunci (*key informan*), sedangkan masyarakat sekitar *Pondok Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu* sebagai informan tambahan, karena masyarakat sekitar terlibat dalam berdirinya Pesantren tersebut, dan juga masyarakat mendukung penuh program-program yang di rencanakan dan diterapkan Pesantren.

b. Sumber data Sekunder

Meliputi referensi maupun penulisan yang berkaitan dengan Pesantren, Perjudian dan Fungsionalisme Struktural.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penulisan agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah :

1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.[33] Dalam hal ini mengandung arti mengamati

---

[32]Suharsimi, Arikunto, Prosedur *Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

[33]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif UntukIlmu- Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), hlm.131.

dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.[34]

Dalam hal ini penulis menggunakan *participation charts*, yaitu melakukan observasi merekam atau mencatat perilaku yang muncul atau tidak muncul dari subyek atau sejumlah subyek yang diobservasi secara simulan dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. [35] Dengan melihat aktivitas Para pelaku perjudian dalam melakukan berbagai kegiatan ketika berkumpul di TKP (tempat kejadian perkara).

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pokok dalam penulisan kualitatif. Wawancara dalam penulisan kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994: 353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). [36]

Dalam penulisan ini menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan penulis dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera (untuk foto dan hasil rekaman suara).

---

[34]Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data*", (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm.28.

[35]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*,hlm.137.

[36]Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 94.

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah Pengasuh, Pengurus dan pelaku perjudian sebagai narasumber inti dan masyarakat sekitar Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu sebagai informan tambahan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.[37] Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi yang diteliti.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penulisan yakni:

a. Foto dokumentasi TKP (tempat kejadian perkara) perjudian.
b. Foto kegiatan dan pogram P3M bagi masyarakat serta gedung Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu.

4. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, penulis menggunakan tenik pengolahan data analisis diskriptif dan explanasi (penjelasan). Analisis diskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti. Sedangkan analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.236.

menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi. [38]

5. Pendekatan Sosiologis

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Melihat sebuah Peran Pesantren dari segi interaksi antara pihak pesantren beserta elemennya dengan para pelaku perjudian dan masyarakat, serta bagaimana solidaritas yang tercipta antar santri sehingga loyalitas selalu terjaga dalam pesantren tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri namun tetap memiliki korelasi antar bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum, fokus penulisan dan cara pandang yang akan penulis lakukan. Adapun rangkaian dalam bab ini sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pembahasan mengenai gambaran umum dusun Windusajan dan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu. Bab ini berisi tentang

---

[38]Moh, Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 115-116.

keadaaan penduduk yang meliputi aspek agama, pendidikan dan ekonomi, kesenian dan lainnya. Selanjutnya sub bab ini menguraikan secara gamblang tentang Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu. Dilihat dari profil pesantren, latar belakang pesantren, sejarah berdirinya pesantren, aliran pesantren, elemen-elemen pesantren, struktur organisasi, sarana prasarana dan santri yang terdapat di Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu. Sehingga dapat mengetahui secara jelas mengenai Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu.

Bab ketiga berisi pembahasan mengenai peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di Windusajan. Sub bab pertama mengenai realitas penyakit sosial perjudian yang ada di Windusajan, yaitu arti penyakit sosial menurut perpektif masyarakat, perjudian, macam-macam perjudian di Dusun Windusajan, dampak positif negatif dan upaya masyarakat dalam menyembuhkan penyakit sosial perjudian tersebut. Selanjutnya sub bab mengenai arti pesantren bagi masyarakat. Selanjutnya sub bab ini sangat urgen karena berisi tentang pokok permasalahan yaitu menganalisis peran pesantren dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di masyarakat Windusajan dan sekitarnya. Selanjutnya sub bab ini berisi tentang bagaimana upaya dan antusias warga yang bekerjasama dengan pesantren dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian dengan menggunakan teori Fungsionalisme Struktural.

Bab keempat berisi pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di dusun Windusajan. Sub bab pertama menjelaskan tentang sintesis pemikiran kyai,

masyarakat dan aparat desa dalam menanggapi penyakit sosial perjudian. Sub bab yang kedua menjelaskan faktor penghambatnya dan sub bab yang terakhir menjelaskan faktor pendukungnya.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan-pembahasansebelumnya dan saran-saran. Dalam bab ini memaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan bab demi bab, akhirnya dapatlah penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di lereng Merapi Merbabu khususnya di DusunWindusajan. yaitu:
    a. Penanggulangan perjudian dengan memberikan teguran halus, yaitu dengan mengadakan pengajian di masjid atau dipesantren untuk memberikan tausiyah keagamaan dalam rangka memperkuat akidah agama. Dan juga penyuluhan kepada para warga tentang akibat dari perjudian dalam peraturan negara dan agama.
    b. Pemberantasan perjudian dengan memberikan tausiyah keagamaan, dan penyuluhan kepada pelaku dan juga masyarakat tentang akibat dari perjudian tersebut dalam konteks keagamaan dan peraturan negara.
    c. Penanggulangan kebiasaan mabuk-mabukan dengan melakukan pendekatan kepada pelaku mabuk, dengan cara memberikan masukan sedikit demi sedikit tentang dampak negatifnya minuman yang memabukan bagi kesehatan, dan juga menasehati sang pelaku agar bisa meninggalkan

kebiasaan buruk, karena selain merusak otak dan organ-organ tubuh lainnya, juga merugikan orang lain. Seperti meresahkan warga dan lain sebagainya. Serta mengajak pelaku untuk ikut masuk dalam forum pengajian, walaupun itu sangat susah, akan tetapi pihak pesantren akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengentaskan dari bahaya minuman keras.

d. Penanggulangan kemiskinan dengan memberikan sebuah keterampilan yang berbasis ekonomi, sehingga para warga bisa lebih kreatif dalam mengembangkan usaha serta melestarikan dan mengembangkan kekayaan alam yang ada. Dan juga memberikan modal usaha yaitu pinjaman tanpa bunga dari pihak pesantren kepada masyarakat. Ini merupakan upaya pesantren dalam pengembangan perekonomian dan juga pertanian dimasyarakat lereng Merapi Merbabu khususnya Windusajan khususnya.

e. Pendidikan dengan bekerjasama dengan Relawan Masjid Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan di Dusun Windusajan, yaitu melengkapi fasilitas penunjang yaitu, dengan mendirikan TK al-aqso di Dusun Windusajan guna membantu anak usia dini untuk memberi dasar akidah dan pendidikan, agar dalam proses belajarnya kedepan lebih mudah dengan adanya dasar tersebut, dan juga memberikan

motivasi sadar wajar (wajib belajar) 12 tahun, serta bantuan beasiswa nyantri gratis bagi yang membutuhkan dan juga beasiswa kuliah gratis ke luar negeri bagi santri yang berprestasi.

f. Penanggulangan pemurtadan dengan bekerjasama dengan Relawan Masjid Indonesia dalam upaya memulihkan akidah masyarakat di lereng Merapi Merbabu ialah dengan mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dalam majelis pengajian yang dilaksanakan di pesantren maupun di masjid, dan juga dari pihak pesantren menerjunkan ustadz dan santrinya di dusun maupun desa, untuk membina dan membimbing masyarakat tersebut, agar pengikisan akidah yang terjadi dimasyarakat bisa pulih kembali, dengan menerapkan desa binaan dari pesantren dan Relawan Masjid Indonesia, supaya pesantren bisa mengontrol perkembangan masyarakat dibidang akidah, sehingga fenomena pemurtadan agama bisa teratasi.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian adalah:

   a. Dukungan dari masyarakat dan perangkat desa, komunikasi dan relasi pesantren dan masyarakat setempat sangat baik, sehingga program dan kegiatan yang dibuat pesantren yang melibatkan masyarakat sangat didukung oleh masyarakat dan

aparat desa, karena segala program pesantren yang diterapkan kemasyarakat merupakan kesepakatan bersama.

b. Dukungan dari Stasiun TV swasta (tvOne), ini mendukung penuh dalam terealisasinya bangunan Pesantren, karena merupakan donatur utama dalam terbentuknya bangunan pesantren.

c. Dukungan dari Aparat desa dan masyarakat, disini masyarakat dan aparat desa mendukung segala program yang ada dipesantren, baik yang berlaku dipesantren itu sendiri maupun yang melibatkan dimasyarakat, dengan ikut serta dan antusias masyarakat dan aparat desa untuk mendukung program dan kegiatan yang dibuat oleh pesantren, karena masyarakat menyadari bahwa segala kegiatan dari pesantren itu berpengaruh positif bagi masyarakat itu sendiri.

d. Dukungan dari Relawan Masjid Indonesia (RMI), disini RMI mendukung penuh dalam meningkatkan efektifitas kegiatan yang bertujuan untuk memajukan taraf hidup masyarakat Windusajan, terutama dalam hal Akidah, kesejahteraan sosial dan di bidang-bidang lainnya dan juga tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari Lembaga-lembaga yang lain.

e. Dukungan kyai dan ustadz, disini merupakan motor dari segala kegiatan yang direncanakan maupun dilakukan oleh pihak pesantren, selain kyai yang merupakan pendiri dari

sebuah pesantren, ustadz juga berperan penting dalam mendukung terlaksananya program dan kegiatan dipesantren.

f. Dukungan dari sebagian para mantan pelaku perjudian yang telah insaf untuk ikut bergabung dengan pesantren dalam upaya menanggulangi penyakit sosial perjudian.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah**:**

a. Adat istiadat yang turun temurun sehingga mengakibatkan masih kolotnya masyarakat untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang berlawanan dengan ajaran agama Islam. sehingga menjadi kendala terbesar bagi pesantren untuk betul-betul mengatasi bagaimana mengarahkan masyarakat untuk beribadah dengan baik.

b. Kualitas dan kuantitas pendidikan masyarakat Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang sangat rendah, baik formal maupun non formal.

c. Terbatasnya Pola pikir terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mengubah pandangan hidup untuk maju. Karena masing-masing orang mempunyai pandangan hidup yang berbeda-beda.

d. Sifat apatis atau acuh tak acuh dari sebagian warga, mayoritas kurang menghargai usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam upaya menanggulangi penyakit sosial perjudian yang terjadi, serta kurang antusiasnya sebagian dari

warga dalam mendukung program yang diberikan dari pesantren untuk masyarakat.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, penulis ingin memberi bahan masukan yang berupa saran demi peningkatan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam melaksanakan berbagai program-program sosial keagamaan di Dusun Windusajan dan sekitarnya serta saran kepada Jurusan Sosiologi Agama yaitu :

1. Memberikan kesempatan kepada Santri untuk lebih berperan kepada masyarakat, bukan hanya dalam hal keagamaan, tetapi dalam kegiatan yang lain, agar ketika pulang dari pesantren nantinya bisa kembali berperan kepada masyarakat sekitarnya.
2. Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu hendaknya bisa lebih meningkatkan sarana dan prasana yang ada di pesantren, guna meningkatkan dan mendukung kegiatan dan program di pesantren.
3. Perlu adanya dukungan penuh dari Jurusan Sosiologi Agama terhadap penulisan yang mengarah pada pencegahan terjadinya patologi sosial dan perbaikan moral untuk bersama-sama menyadarkan masyarakat, untuk senantiasa menjauhi segala penyakit sosial terutama perjudian dan juga Akidah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi Robbil Alamin dengan rahmat dan hidayat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsinya untuk menghimpun data-data terkait "Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam Menanggulangi Penyakit sosial perjudian Di Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang", walaupun belum mencapai kepada kesempurnaan, karena penulis mengakuinya bahwa manusia adalah tempatnya salah, kekurangan dan kekhilafan. Para pembaca diharap memberi saran dan kritik-kritik yang bersifat kontribusi bagi penulis.

Disini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dari teman-teman baik materiil maupun spiritual. Dan penulis tidak dapat membalas atas budi yang baik itu, penulis hanya berharap semoga amal baik pendukung dibalas dengan setimpal oleh Allah dan selalu dalam lindungan Allah yang Maha Kuasa. Amien.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amien Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.

Azizy Abdillah Qodri, *Memberdayakan Masyarakat Pesantren dan Madrasah.* Pengantar dalam Ismail SM., *signifikansi Pesantren dalam Mengembangkan Masyarakat Madani,* Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000.

Dawam Raharjo M., *Pesantren dan Pembaharuan,*Jakarta: LP3ES,1974.

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya,* Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Emzir M, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data"* Jakarta :Rajawali Pers, 2012.

Geertz Clifford, *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya,1981.

Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2010.

Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia,*Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2001.

Mahfud, Sahal. *Pesantren mencari makna,* Jakarta: Pustaka Pelajar Ciganjur 1999.

Ma'mur Jamal dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom.*Pati: Perguruan Islam Mathaliul Falah, 2012.

Moleong J Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.

Poloma. Margaret M, *Sosiologi Kontemporer,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Ritzer Goerge, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern,*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Soehadha Moh, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*, Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, 2007.

Soekamto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta:PT Grafindo Persada, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung : CV. Alfabeta, 2007.

Suhartini,Dkk, *Model-model Pemberdayaan Pesantren,* Pustaka Pesantren: Yogyakarta, 2005.

Sulaiman Irham, *Pesantren Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Ke Desa dalam Pergulatan Dunia Pesantren,* Jakarta: Paramadina, 2003.

Tamburaka E. Rustam, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai,* Jakarta: LP3ES, 1982.

Wahid Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren,* Yogyakarta: LkiS, 2001.

Wolfgang Karcher dan Manfred Open, *Dinamika Pesantren,* Jakarta: P3M, 1998.

Yasmadi,*Modernisasi Pesantren Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial,*(Jakarta: P3M, 1986.

Karya Ilmiah

Rahmad Hidayat, "Peran Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi Atas Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten". Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

Muthmainnah,"Peran Pesantren Diponegoro Dalam Pembinaan Keagamaan Sembego Maguwoharjo Sleman". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005.

Gufron, "Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan Di Desa Sidomukti". Skripsi, Fakultas Ushuluddin danPemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006.

Mahardika Putra, "Tripartit Pendidikan *antara Sekolah,Keluarga, dan masyarakat* ", dalamharian kompas edisi 37 oleh Dr.KH.A.Musthofa Bishri. Majalah pesantren al-kautsar *Mihrob*. Pati:2012.

Sumber Internet:

Amin Haedari, "*Perluasan Peran Pesantren*", Dalam *http//www.republika.co.id* di akses tanggal 24 November 2014 jam 10:14 wib

Bude Binda, dalam *www.kompasiana*2012 jathilan kesenian paling indah sedunia di magelang.htm. di akses pada tanggal 11 januari 2015 jam 10:02 wib

Fani Rahman Muhammad, dalam *www.kiblatnet 11 mei 2014 "program kuliah dan nyantri gratis untuk pengkaderan da'i dan imam masjid".htm.* di akses pada tanggal 11 Januari 2015 12:37.

Hornai Nasrullah, *pengertian peran sosial*, (www. Pojokpedia.com), diakses tanggal 1 may 10.20.

http//www. Patologi sosial.co.id di akses tanggal 15 Desember 2014 jam 14:25.

Nurani wulan esti, dalam Blogspot,in/2012/03,*www.artikel kenali cinta dan bangkikan gairah kesenian ketoprak.htm.* di akses pada tanggal 11 Januari 2015 jam 09.46.

Syaiful Anshor. Dalam *http//www. Majalah suara hidayah.com.warta perjalanan lereng merapi merbabu dari islam ke kristen lalu ke islam lagi.html,* Januari 2013. Di akses tanggal 19 Desember 2014 jam 19:40.

Yogawasista. Tri Agus *dalam http:///desa-wisata-wonolelo-sawangan-magelang-jawa tengah/ GPS Wisata Indonesia.htm* di akses tanggal 5 Desember 2014 jam 13:14.

www.seputarforex.com oleh parmadita. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2015 pada jam 20.16 wib.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (P3M)

1. Sejak kapan pesantren ini didirikan ?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya pesantren ?
3. Apa visi dan misi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu ?
4. Kenapa pesantren ini dinamai Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu ?
5. Menurut ustadz, bagaimana tanggapan ustadz mengenai kondisi masyarakat di Windusajan ?
6. Organisasi apa saja yang ada di Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu?
7. Siapa tokoh pendiri Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu ?
8. Peran apa saja yang dilakukan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di Windusajan ?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di Windusajan ?
10. Apa upaya pesantren dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di Windusajan ?
11. Apa sarana dan prasarana yang ada di pesantren saat ini ?

B. Untuk warga masyarakat sekitar Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu

1. Apa yang anda ketahui mengenai Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu ?
2. Apa dampak positif dan negative bagi masyarakat dengan adanya Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu ?
3. Kegiatan apa saja yang diberikan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu pada masyarakat ?
4. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Windusajan?
5. Apakah terdapat penyakit sosial?
6. Apa yang anda ketahui tentang penyakit sosial?
7. Apa saja jenis penyakit sosial yang ada di windusajan?
8. Bagaimana masyarakat menanggapi pelaku penyakit sosial tersebut?
9. Bagaimana upaya masyarakat dalam menyembuhkan penyakit masyarakat?
10. Sanksi sosial apa yang diberlakukan pada pelaku penyakit sosial tersebut?
11. Bagaimana kontribusi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di Windusajan ?
12. Peran apa saja yang dilakukan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dimasyarakat ?
13. Bagaimana pola kerjasama antara masyarakat desa dengan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu?

C. Untuk pelaku dan mantan pelaku perjudian

- Pelaku

1. Kenapa anda melakukan perjudian ?
2. Faktor apa yang mendorong anda melakukan perjudian ?
3. Hal apa yang dapat menggantikan perjudian sebagai aktifitas anda?
4. Bagaimana respon keluarga dan sanak famili anda ketika mengetahui uang yang anda peroleh berasal dari berjudi?

- Mantan pelaku perjudian

1. Hal apa yang memotori anda sehingga memutuskan untuk berhenti berjudi?
2. Apa perbedaan karakter diri yang sangat anda rasakan setelah berhenti berjudi?
3. Bagaimana respon tetangga, kerabat, keluarga dan sanak famili ketika mengetahui anda berhenti berjudi?
4. Apa pesan anda untuk mereka yang masih terjerat dalam lingkaran perjudian?

Lampiran II

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Pekerjaan
1	Ustadz Muhammad Fani Rahman	Muballigh
2	Ustadz Muhammad Abu Dzar L.c	Kepesantrenan
3	Ustadz Salim Abdillah	Penasehat Pesantren
4	Ustadz Muhammad Ahsin Qolbaka	Kesekretaraiatan PP
5	Ustadz Musthofa	Kesantrian
6	Ustadz Sarjono	Kemasyarakatan
7	Marpomo	Kepala Desa
8	Supadi	Kepala Dusun dan pengusaha
9	Ibu Rini	Ibu Kades dan pedagang
10	Mbah Bakrie	Tani
11	Mbah Sangat	Tani
12	Tukijan	Tani
13	Sunarti	Tani
14	Solikin	Pelaku
15	Jumari	Tani
16	Maskan	Tani
17	Yulianto	Mahasiswa
18	Sulis	Pelajar
19	Teguh	Mahasantri
20	Trisno saputro	Mahasantri
21	Sholahuddin	Mahasantri

Gambar 1

Salah satu tempat perjudian di rangggon persawahan

Gambar 2

Para pelaku judi yang sedang bermain judi di dalam salah satu rumah warga

Gambar 3

Program pinjaman modal pertanian tanpa riba untuk masyarakat lereng Merapi Merbabu

Gambar 4

Kegiatan mengaji mahasantri di aula Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu

Gambar 5

Kegiatan beladiri mahasantri di aula pesantren

Gambar 6

Gedung Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu di Dusun Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang

CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Rouf

Tempat tanggal lahir : Jepara, 06 Juli 1991

Agama : Islam

Alamat : Somosari RT/ RW 005/ 004 Batealit. Jepara

No. Hp : 085 741 479 852

Email : Roufsableng77@gmail.com

Motto :Berhayal itu boleh, karena hayalan itu bisa memunculkan ide-ide baru

Orang Tua

Ayah : Nur Ali

Ibu : Nursa'adah

Riwayat Pendidikan :

1. TPQ Roudlotul Athfal : 1997
2. SD N Somosari 03 : 2003
3. Diniyah Ula Mathaliul Falah Pati : 2004-2005
4. MTS Mathaliul Falah Pati : 2005-2008
5. MA Mathaliul Falah Pati : 2008-2011
6. UIN Sunan Kalijaga : 2011-Sekarang

Riwayat Organisasi :

1. HSM Mathaliul Falah Pati : 2008-2010
2. Kepontrenan Pesantren Al-Kautsar Pati : 2008-2011